



**PENGARUH LIKUIDITAS, DEBT DEFAULT, AUDIT TENURE DAN
UKURAN KAP TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Muhammad Naufal Ghani^{1*}, Tri Hesti Utamingtyas², Hera Khairunnisa³
¹²³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, debt default, audit tenure, and KAP size on going concern audit opinion. The independent variables analyzed are liquidity, debt default, audit tenure, and KAP size, while the dependent variable is going concern audit opinion. The research data was obtained from www.idx.co.id with a focus on the basic materials sector from 2020 to 2022. Using purposive sampling, 234 datasets were obtained from 78 companies that met the specified criteria. This study uses logistic regression analysis techniques. The results of the study indicate that liquidity, audit tenure, and KAP size have an effect on the issuance of going concern audit opinion, while debt default has no effect on the opinion.

Keyword: *Liquidity, Debt Default, Audit Tenure, KAP Size, Going Concern Audit Opinion.*

How to Cite:

Ghani M. N., Utamingtyas, T. H., & Khairunnisa, H., (2025). Pengaruh Likuiditas, Debt Default, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern, Vol. 6, No. 1, hal 114-127.

PENDAHULUAN

Dalam mengkomunikasikan fakta mengenai perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu alat yang paling krusial karena digunakan sebagai dasar untuk dapat menilai atau menentukan aktivitas keuangan Perusahaan (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Agar sebuah laporan keuangan dapat lebih dipercaya maka laporan tersebut perlu dilakukan pengauditan oleh auditor independen. Berdasarkan Standar Auditing (SA) 710, prosedur ketentuan audit oleh akuntan publik adalah auditor harus memastikan apakah laporan keuangan berisi deskripsi berita komparatif yang disyaratkan berdasarkan konteks pelaporan keuangan yang berlaku dan apakah informasi ini sesuai dengan klasifikasi.

Auditor dapat menyampaikan opini audit sesuai keadaan perusahaan yang sebenarnya selama penugasan audit. Berkaitan dengan pentingnya opini auditor, auditor harus memberikan opini audit going concern yang benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan saat ini. Penulis telah merangkum perusahaan yang mengalami *delisting* dalam beberapa tahun ini.

Tabel 1. Perusahaan *Delisting* pada Bursa Efek Indonesia

Tahun	Jumlah Emiten	Non - Audit Going Concern	Audit Going Concern
2017	8	5	3
2018	4	2	2
2019	6	2	4
2020	6	1	5
2021	1		1
2022	0		
2023	1	1	
Juli 2024	1		1

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasar tabel 1 terdapat 27 Perusahaan yang mengalami *delisting*. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut, 17 perusahaan menerima opini audit kelangsungan usaha sebelum akhirnya dihapus dari pencatatan. Data tersebut menunjukkan bahwa opini audit kelangsungan usaha dapat berfungsi sebagai indikator penghapusan pencatatan saham dan keberlanjutan bisnis.

Opini going concern auditor berfungsi sebagai klarifikasi atas ketidakpastian auditor tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Opini ini menyediakan sarana bagi auditee untuk memastikan kelangsungan bisnisnya, karena auditee yang bermasalah sering kali menerima opini audit going concern dari auditor yang menjunjung tinggi standar kualitas audit yang tinggi (Maynardto, 2022). Opini *going concern* dianggap sebagai informasi yang kurang baik bagi pengguna laporan keuangan karena menunjukkan indikasi negatif tentang kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi. Sedangkan opini tanpa going concern dapat menjadi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan karena menandakan kondisi laporan keuangan perusahaan yang baik dan kedua sinyal ini akan digunakan sebagai peringatan dini untuk keputusan investasi ataupun perencanaan perusahaan kedepannya (Jatmiko et al., 2020).

“Beberapa faktor utama memengaruhi opini audit mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya sebagai going concern, seperti likuiditas, debt default, masa jabatan auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha & Kusumaningrum (2019), likuiditas perusahaan memegang peranan krusial dalam kelangsungan hidupnya secara keseluruhan. Dibalik kemampuan perusahaan yang signifikan, setiap perusahaan juga memiliki ketidakmampuan dalam melaksanakan kewajibannya.”

Wanprestasi mengacu pada situasi ketika debitur, biasanya perusahaan, gagal memenuhi kewajiban membayar utang dan/atau bunga tepat waktu (Putra et al., 2021). Efek positif pada

perolehan opini audit going concern ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2022) dan Putra et al. (2021) mengenai status gagal bayar. Selain itu, Zasfayyard (2022) menunjukkan bahwa gagal bayar secara signifikan memengaruhi asumsi going concern.

Selain *debt default*, durasi hubungan auditor-klien, yang dikenal sebagai masa kerja audit, dapat memengaruhi opini audit kelangsungan usaha. Ketika kemitraan ini bertahan selama bertahun-tahun, klien sering kali menjadi sumber pendapatan utama bagi auditor, yang dapat menyebabkan penurunan independensi auditor. Kekhawatiran muncul terkait dampak hubungan yang panjang antara auditor dan auditee terhadap independensi auditor saat menyampaikan opini, yang berpotensi menyebabkan berkurangnya kemungkinan penerbitan opini audit going concern (Nurhayati & Harimurti, 2018). Akibatnya, Durasi penugasan audit secara signifikan memengaruhi penerimaan opini audit kelangsungan usaha (Djoko & Yanti, 2019). Meskipun demikian, penelitian PUSPITA (2017) menunjukkan “tidak terdapat pengaruh positif antara masa audit tenure dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern”.

Kualitas audit sebagian besar dipengaruhi oleh ukuran kantor akuntan publik, karena bergantung pada auditor yang bertanggung jawab untuk meninjau perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa KAP yang lebih besar akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil, yang akibatnya akan memengaruhi penerbitan opini audit kelangsungan usaha. Menurut temuan penelitian Tarigan (2021), Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik besar menghasilkan hasil berkualitas lebih tinggi. Akibatnya, ada kemungkinan auditor akan menerbitkan opini audit kelangsungan usaha secara luas.

Hasil kualitas audit yang tinggi tentunya diinginkan oleh setiap manajemen karena menjadi acuan untuk medapat keyakinan akan alporan keuangan bagi investor dan pemakainya. Memilih auditor berkualitas tinggi dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Menurut penelitian Yanuariska & Ardiati (2018), Ukuran KAP tidak memengaruhi opini audit going concern. Hal ini bertentangan dengan temuan Laksmiati & Atiningsih (2018), yang menunjukkan korelasi negatif antara ukuran KAP dan opini audit going concern .

Penelitian ini berpusat pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang beroperasi dalam sektor material dasar selama tahun 2021 hingga 2022. Penelitian ini memiliki tujuan memeriksa dan mengevaluasi bagaimana *default* utang, likuiditas, masa audit, dan ukuran KAP memengaruhi penerbitan opini audit going concern.

TINJAUAN TEORI

Signaling Theory

Menurut (Sari & Triyani, 2018) agar pasar dapat membedakan kualitas perusahaan maka sinyal akan diberikan pada pasar, agar sinyal tersebut dapat efektif, maka tidak boleh mudah ditiru oleh perusahaan dengan kualitas buruk sehingga sinyal yang diterima dapat dipersepsikan dengan lebih baik.

Opini Audit Going concern

Opini going concern auditor berfungsi sebagai klarifikasi ketidakpastian mereka tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Jenis opini ini dapat membantu auditee dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka, Hal ini dikarenakan auditee sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh opini audit *going concern* dari auditor yang memiliki kualitas penilaian yang baik (Mayndarto, 2022). Dapat disimpulkan bahwa opini audit going concern muncul karena adanya kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasinya.

Likuiditas

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2022), Rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Lidia (2018) serta Putri dan Munfaqirah (2020) rasio likuiditas dapat dicari dengan menggunakan *quick ratio*, *current ratio* dan *cash ratio*.

Debt default

Debt default terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang beserta bunganya tepat waktu (Putra, 2021). (Muhamad et al., 2022) menemukan hubungan yang kuat antara obligasi gagal bayar dan penerbitan laporan kekhawatirannya oleh penerbit obligasi. Jika sebuah perusahaan gagal bayar atas pembayarannya, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mendapat laporan keraguan akan kelangsungan usahanya. Putra, (2021) dan (Muhamad et al., 2022) juga menemukan bahwa status *default* berdampak positif terhadap perolehan opini kelangsungan hidup. Studi yang dilakukan oleh Idawati & Alkessa (2023) menyatakan bahwa antara *debt default* dan opini *going concern* terdapat hubungan yang kuat.

Menurut Priyanggono (2021), Sakti (2022), Serta Maulana dan Utami (2023) *Debt default* dapat diambil dari DER. DER merupakan pengukuran keuangan yang mengevaluasi hubungan antara total utang atau kewajiban perusahaan dengan total ekuitas atau kepemilikan saham dalam asetnya. Rasio ini membantu memastikan kesehatan keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Priyanggono, 2021).

Rumus dari *DER* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Audit Tenure

Tenure merujuk pada durasi perikatan antara auditor dan auditee dalam pemberian jasa audit. Jika masa *tenure* audit terlalu singkat, kualitas audit dapat menurun karena terbatasnya informasi yang dimiliki auditor. Namun jika dilakukan terlalu lama juga dapat menyebabkan menurunnya independensi dan profesionalisme kedua pihak (Handoko & Kusuma, 2020). Berdasarkan POJK No.9 tahun 2023 Penggunaan jasa dari Akuntan Publik yang sama dibatasi maksimal untuk 7 (tujuh) tahun buku berturut-turut dan hanya dapat menggunakan kembali AP yang sama dengan jeda 5 tahun bila sebagai perikatan, 3 tahun bila sebagai penelaah pengendalian mutu, dan 2 tahun bila rekan perikatan audit lainnya.

Menurut Putri dan Pohan (2022) periode perikatan yang lama dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam bekerja dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Putri dan Pohan (2022) serta Handoko & Kusuma (2020) *Audit Tenure* dapat ditentukan dengan menggunakan skala ordinal ataupun interval. Dimana skala ini diukur dari lamanya Perusahaan berhubungan dengan kantor akuntan publik. Tahun pertama perjanjian akan dimulai dengan angka 1 dan akan naik 1 pada tahun-tahun berikutnya jika KAP yang sama diterapkan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Fungsi utama KAP adalah menawarkan layanan attestasi untuk laporan keuangan perusahaan. Keyakinan dari pihak yang berkepentingan atas informasi dari perusahaan akan bertambah setelah opini dari auditor keluar. Ukuran KAP yang menjalankan proses audit dapat memengaruhi peningkatan kualitas audit yang dihasilkan (Indriyani & Meini, 2021). Terdapat anggapan bahwa “kualitas audit dari KAP *big four* lebih baik dibanding KAP *non big four*” (Lidia, 2018). Menurut Nuryani & Amin (2021) Ukuran KAP perusahaan dapat dinilai menggunakan variabel *dummy* untuk menentukan hubungannya dengan *big four*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Mengutip penelitian oleh Zulaikha dan Kusumaningrum (2019), Salsabilla et al. (2022), Ramadhani (2023), dan Anggaraini et al. (2021), diketahui bahwa likuiditas memengaruhi penerbitan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian tersebut, menurut teori sinyal likuiditas dapat digunakan sebagai informasi pengukur manajemen dalam memenuhi kewajiban pendeknya dan menjadi pertimbangan kepada *stake holder* untuk menentukan langkah yang akan digunakan kedepannya. Konfirmasi auditor atas posisi likuiditas yang kuat dapat menjadi faktor bagi auditor

saat merumuskan opini mengenai kelangsungan operasi perusahaan.

H1: “Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.”

Pengaruh *Debt default* terhadap Opini Audit *Going concern*

Debt default terjadi ketika debitur, seperti perusahaan, gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar utang dan/atau bunga pada saat jatuh tempo (Putra, 2021). Penelitian oleh Challen dan Oktaviani (2020), Handoko dan Kusuma (2020), Sakti (2022), Agustina (2020), dan Muhammad et al. (2021) menunjukkan hubungan positif antara *debt default* dan penerbitan opini audit *going concern*. Menurut teori sinyal, peningkatan *debt default* mengirimkan sinyal yang lebih jelas kepada perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinannya untuk menerima opini *going concern*. Hal ini juga dapat membuat investor menarik minatnya untuk menginvestasikan kepada perusahaan, karena keraguan investor terhadap perusahaan.

H2: “*Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*”

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going concern*

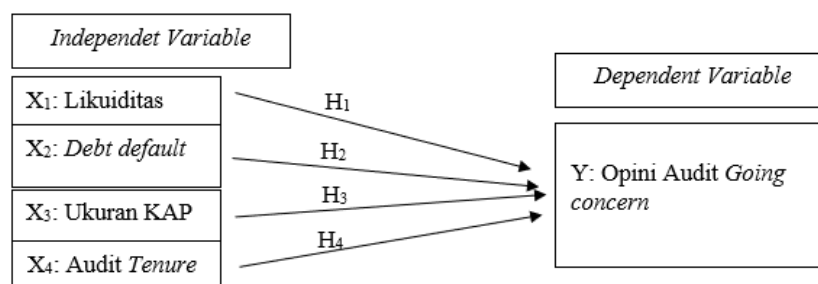
Menurut Nuryani dan Amin (2021), Berkahi et al. (2018), dan Triana (2022), ukuran KAP memengaruhi opini audit tentang kelangsungan usaha. Dimensi KAP menunjukkan skala KAP, KAP yang lebih besar dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat reputasinya, perusahaan sering kali lebih memilih untuk melibatkan auditor KAP yang besar daripada yang lebih kecil (D. T. Putri & Nursiam, 2021). Selain itu, konsisten dengan teori sinyal, KAP yang lebih besar dipandang memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga mereka lebih terampil dalam memberikan wawasan, meningkatkan kualitas audit, dan menanamkan kepercayaan pada opini yang diberikan. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kemungkinan mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha bagi perusahaan yang menghadapi ketidakpastian tentang kelangsungan operasional mereka di masa depan, auditor dapat memberikan opini sebagai sinyal yang lebih tepat, serta membantu mengatasi konflik keagenan yang rumit. Namun bila dilakukan terlalu lama maka dapat memiliki konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memberikan opini audit *going concern*.

H3: “Audit *Tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.”

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut Berkahi et al. (2018), Amin dan Nuryani (2021), dan Triana (2022), ukuran KAP memengaruhi opini audit tentang kelangsungan usaha. Skala kantor akuntan publik tercermin dalam dimensi KAP, dengan KAP yang lebih besar umumnya memberikan kualitas audit yang lebih unggul. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat reputasinya, perusahaan sering kali lebih memilih untuk memilih auditor KAP yang lebih besar daripada rekan mereka yang lebih kecil (D. T. Putri & Nursiam, 2021). Selain itu, konsisten dengan teori sinyal, KAP yang lebih besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih unggul, yang membuat mereka lebih mahir dalam memberikan opini, meningkatkan kualitas audit, dan menanamkan kepercayaan pada opini yang diberikan. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kemungkinan mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha bagi perusahaan yang menghadapi ketidakpastian tentang kelangsungan operasional mereka di masa depan.

H4: “Ukuran KAP berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.”



Sumber: Diolah oleh penulis 2024
Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi BEI, www.idx.co.id. Untuk periode 2020-2022, Metode yang digunakan terdiri dari pendokumentasian laporan keuangan perusahaan dalam industri bahan baku yang terdaftar di BEI. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam menentukan sample. Berdasar kriteria yang telah ditetapkan terdapat 78 perusahaan yang menjadi sample dengan total 234 data yang diobservasi.

Tabel 2. Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan yang berasal dari sektor basic material	108
2	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI tahun 2020 atau setelahnya.	(26)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2020 - 2022	(4)
Jumlah sampel yang diteliti		78
Jumlah observasi dalam penelitian		234

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Aplikasi SPSS menggunakan metode analisis regresi logistik. Metode ini dipilih karena variabel dependennya merupakan variabel dummy, sedangkan variabel independennya terdiri dari tipe metrik dan non-metrik (Ghozali, 2018). Model regresi yang dihasilkan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{AGC}{1-AGC} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DEBT} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{TEN} + \varepsilon$$

Dengan Keterangan:

α = Konstanta

OAGC = Opini Audit *Going concern*

CR = Likuiditas

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

DEBT = *Debt default*

KAP = Ukuran KAP

TEN = Audit *Tenure*

ε = "Error (variable lain yang tidak dijelaskan dalam model)"

Uji-t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Sig kurang dari α 0,05 menunjukkan adanya pengaruh parsial dari variabel independen. Jika nilai Sig turun di bawah α , hipotesis diterima; namun, jika nilai Sig melampaui α , hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan fokus pada perusahaan di sektor bahan baku yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2022 sebagai unit analisis utama. Perusahaan *basic material* adalah Perusahaan yang menyediakan bahan baku untuk industri lainnya. Contohnya Perusahaan yang menyediakan material konstruksi, logam industri, logam mulia, kertas, petrokimia, dan lain-lain.

Total data yang digunakan adalah 234 dengan periode pengamatan 3 tahun. Dalam penilaian, uji

deskriptif memberikan penjelasan tentang keseluruhan dataset, meliputi rata-rata maksimum (Mean), nilai minimum, simpangan baku, nilai maksimum, dan variasi. Hasil yang disajikan di bawah ini berasal dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan SPSS Statistics versi 27:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
OAGC	234	0,00	1,00	41,00	0,1752	0,38096	0,145
Likuiditas	234	0,06	208,44	1057,91	4,5210	17,92175	321,189
Debt Default	234	-231,26	49,50	51,10	0,2184	15,70859	246,760
Audit Tenure	234	1,00	5,00	436,00	1,8632	0,81726	1,532
Ukuran KAP	234	0,00	1,00	60,00	0,2564	0,43759	0,191
Valid (listwise)	N 234						

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3, total 234 laporan keuangan telah dianalisis “untuk menilai dampak likuiditas, gagal bayar utang, masa audit, dan ukuran KAP terhadap penerbitan opini audit going concern. Variabel untuk opini audit going concern dan ukuran KAP berkisar antara minimum 0 hingga maksimum 1, karena diwakili oleh variabel dummy”. Dari total tersebut, Data penelitian terdiri dari 41 opini audit going concern bersama dengan 60 laporan keuangan yang ditinjau oleh afiliasi Big 4. Termasuk dalam data ini adalah KAP di Indonesia, yang terkait dengan Big 4, seperti KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan “Ernst & Young (EY)”, Wibisana, Tanudiredja, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan “PricewaterhouseCoopers (PWC)”, KAP Imelda & partners yang berafiliasi dengan “Deloitte LLP (Deloitte), dan KAP Siddharta Widjaja & partners yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).”

Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 0,06 yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk tahun 2020. Dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 208,44 dari laporan keuangan perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2020. Dengan rata – rata likuiditas 4,521 dan standar deviasi 17,922 yang melebihi angka rata – ratanya sehingga bisa disimpulkan bahwa persebarannya relatif heterogen. Variabel *debt default* menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah -231,26 yang berasal dari laporan keuangan perusahaan PT Ancora Indonesia Resources Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimumnya yang diperoleh adalah 49,50 dari laporan keuangan perusahaan yang sama, yaitu PT Ancora Indonesia Resources Tbk namun pada tahun 2020. Dengan rata – rata 0,218 dan standar deviasi 15,70859 yang melebihi angka rata – ratanya sehingga bisa disimpulkan bahwa persebarannya relatif heterogen. “Variabel *Audit tenure* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 karena menggunakan 5 tahun laporan keuangan dan dihitung dengan skala ordinal dari hubungan perusahaan dengan KAP.”

HASIL

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji ini menilai apakah data empiris selaras dengan model regresi logistik. Hasil uji “*Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow*” yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa “hipotesis nol tetap tidak tertantang, yang menunjukkan bahwa model berhasil memprediksi nilai pengamatannya dan dapat dianggap dapat diterima karena sesuai dengan data pengamatan”. Sebaliknya, jika hasilnya kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yang menandakan perbedaan yang nyata antara model dan nilai aktual. Berikut hasil dari *Uji Hosmer and Lemeshow Goodnes of Fit Test* :

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Goodnes of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,799	8	,119

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan nilai uji sebesar 12,799, disertai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,119. Mengingat signifikansi sebesar 0,119 ini melebihi ambang batas 0,05, asumsi untuk Uji Kesesuaian Hosmer dan Lemeshow telah terpenuhi dalam model regresi logistik yang diajukan. Oleh karena itu, model regresi logistik ini dianggap sesuai untuk analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Proses evaluasi terdiri dari membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) di awal (Blocknumber = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) di akhir (Blocknumber = 1). Penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL berikutnya menandakan bahwa model yang disarankan selaras dengan data, yang menunjukkan bahwa penurunan Log Likelihood mencerminkan model regresi yang kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Model Fit

Tabel	Nilai -2 Log likelihood
Block 0: Beginning Block	217,179
Block 1: Method = Enter	162,637

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Tabel 5 menunjukkan nilai akhir -2Log likelihood pada blok awal adalah 217,179 dan blok akhir sebesar 162,637. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan antara blok awal dengan blok akhir sehingga model dapat dikatakan fit. Ini menunjukkan bahwa model regresi efektif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertindak sebagai ukuran untuk mengevaluasi seberapa besar variabilitas dalam variabel independen menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen (Nuryani & Amin, 2021). Koefisien determinasi, dilambangkan sebagai R^2 , bervariasi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai Nagelkerke R Square yang rendah menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan minimal untuk menjelaskan variabel dependen. Di sisi lain, ketika Nagelkerke R Square mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir seluruhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	162,637 ^a	,208	,344

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Berdasar tabel 6 diperoleh hasil uji model Nagelkerke R Square 0,344 yang menjelaskan bahwa Variabel independen likuiditas, *debt default*, *audit tenure*, dan Ukuran KAP hanya mencakup 34,4% dari variasi variabel dependen yang terkait dengan opini audit going concern, sehingga 66,6% dapat diatribusikan pada faktor lain di luar variabel ini.

Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan evaluasi khusus yang disebut uji-t. Tujuan dari uji-t ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam analisis ini, nilai signifikansi (Sig) kurang dari α menunjukkan penerimaan hipotesis, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sebaliknya, jika Sig melebihi α , hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan terhadap opini audit going concern.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	-1,204	0,317	14,400	1	0,000	0,300
	Debtdefault	-0,012	0,013	0,852	1	0,356	0,988
	Tenure	-0,328	0,157	4,361	1	0,037	0,720
	UkuranKAP	-1,718	0,647	7,056	1	0,008	0,179
	Constant	1,477	0,589	6,294	1	0,12	4,381

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa “opini audit *going concern* dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0, yang berada di bawah ambang batas 0,05 (5%). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1) memang memengaruhi opini audit going concern, sehingga mengonfirmasi penerimaan hipotesis pertama (H1).”

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “opini audit *going concern* dipengaruhi oleh *debt default*. Namun, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,356 yang melebihi ambang batas 0,05 (5%). Dengan demikian, temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel *debt default* (X2) tidak mempengaruhi opini audit *going concern*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.”

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “durasi audit memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang berada di bawah ambang batas 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure (X3) mempengaruhi opini audit *going concern*, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.”

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “ukuran KAP mempengaruhi opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berada di bawah ambang batas 0,05 (5%). Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP (X4) memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis keempat (H4) dapat diterima.”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, audit tenure dan ukuran KAP memengaruhi penerbitan opini audit *going concern*, sebagaimana ditentukan oleh uji statistik yang dilakukan pada sampel penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS Statistics versi 27. Selain itu, debt default tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Pembahasan berikut akan menguraikan hasil uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya:

Pengaruh Likuiditas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”

Dalam penelitian ini, likuiditas dinilai melalui rasio lancar, yang mengevaluasi hubungan antara kewajiban lancar dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan

kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasar teori sinyal, likuiditas dapat digunakan sebagai informasi pengukur manajemen dalam memenuhi kewajiban pendeknya dan menjadi pertimbangan kepada *stake holder* untuk menentukan langkah yang akan digunakan kedepannya apakah akan terjadi gagal bayar atau tidak.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa laporan keuangan yang menerima opini audit *going concern* terutama dicirikan oleh nilai likuiditas di bawah 1. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak menerima opini tersebut sebagian besar terkait dengan nilai likuiditas yang melebihi 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun auditor mempertimbangkan faktor-faktor lain, keputusan untuk menerbitkan Opini Audit Going Concern dipengaruhi oleh pertimbangan likuiditas ini, tetapi likuiditas dapat berperan signifikan dalam pemberian opini apakah terjadi keraguan untuk perusahaan melanjutkan usahanya pada periode mendatang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla et al (2022), Kusumaningrum dan Zulaikha (2019), Anggaraini et al (2021), serta Ramadhani (2023) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt default* terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Dalam studi ini, DER berfungsi sebagai proksi untuk gagal bayar utang, karena menilai hubungan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. DER menawarkan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan mengawasi keseluruhan manajemen keuangannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan dan mempertahankan operasi selama durasinya. Namun dalam menyimpulkan opini, auditor memperhatikan semua faktor, tidak hanya faktor gagal bayar keseluruhan utang yang dimiliki (Putri & Astuti, 2023)

DER yang tinggi dan lebih dari 1 dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengalami masalah dalam membayarkan seluruh kewajibannya karena tingkat utang yang dimiliki melebihi ekuitas yang dimiliki, namun perusahaan dengan rasio yang rendah belum tentu menunjukkan kondisinya baik justru dapat menunjukkan pengelolaan yang kurang baik bila mendapatkan opini audit *going concern*. Temuan studi menunjukkan bahwa ketika auditor memutuskan untuk menerbitkan Opini Audit Kelangsungan Usaha, penilaian tersebut lebih dari sekadar mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Penilaian tersebut lebih menekankan pada kemampuan untuk mengatasi kewajiban jangka pendek pada awalnya, bersama dengan faktor-faktor lain yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Bahkan jika perusahaan dianggap memiliki status keuangan yang buruk atau kuat berdasarkan pemenuhan kewajibannya, masih ada kemungkinan bagi auditor untuk tetap menerbitkan opini audit kelangsungan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh oleh Putri dan Astuti (2023), Sugiharto et al (2023), Liliani (2021), serta Nikmah dan Arifin (2024). Dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa "*Debt default* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, serta terdapat pertimbangan lain yang membuat auditor memberikan opini audit *going concern*."

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian ini, Audit *Tenure* dinilai melalui skala ordinal yang mencerminkan hubungan perusahaan dengan KAP. Tahun pertama penugasan ditetapkan sebagai angka 1, dengan jumlah bertambah 1 untuk setiap tahun berikutnya dimulai sejak 2018 jika KAP yang sama terus digunakan. Sehingga dalam 5 tahun maka nilai maksimal yang akan dimiliki adalah 5.

Menurut Teori sinyal, audit *tenure* memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis perusahaan. Dengan pengalaman yang banyak, auditor dapat memberikan opini sebagai sinyal yang lebih tepat, serta membantu mengatasi konflik keagenan yang rumit. Namun terdapat kemungkinan berkurangnya independensi semakin lama perikatan terjadi (Oktaviani & Challen, 2020)

Hasil penelitian ini selaras dengan teori dan menunjukkan bahwa lamanya periode audit dapat meningkatkan pemahaman terkait perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa durasi hubungan auditor dengan auditee berdampak pada penerbitan opini audit kelangsungan usaha. Hal ini karena semakin

lama auditor melakukan perikatan, maka akan semakin tinggi pemahaman auditor terkait perusahaan tersebut dan dapat lebih memperhitungkan kemungkinan lain yang dapat menyebabkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian “Oktaviani dan Challen (2020), Handoko dan Kusuma (2020), Yanuariska dan Ardianti (2018), serta Djoko dan Yanti (2019), yang menyimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.”. Namun, hasil ini bertentangan dengan Liliani (2021), Berkahi et al. (2021), serta Simamora dan Hendarjatno (2019), yang menyatakan bahwa “audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*”

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Opini mengenai kepercayaan publik, prestasi, dan reputasi KAP tercermin dalam ukurannya. Merupakan tugas KAP, khususnya auditor, untuk menyampaikan informasi yang cukup dan berkualitas tinggi yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pengguna. Empat KAP terbesar dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang unggul dalam hal membentuk opini tentang kelangsungan hidup perusahaan (Triana, 2022).

Berdasar teori sinyal, KAP yang besar dianggap memiliki kemampuan yang baik lebih efektif dalam menangani pemberian opini, meningkatkan kualitas audit, dan memberikan keyakinan atas opini yang diberikan. Ukuran KAP berfungsi sebagai indikator skala Kantor Akuntan Publik; seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat. Selain itu, ukuran KAP mencerminkan reputasi, prestasi, dan kepercayaan yang diperolehnya dari publik. KAP, khususnya auditor, memiliki tugas untuk menyampaikan informasi yang berkualitas tinggi dan memadai yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pengguna. Secara luas diyakini bahwa empat KAP besar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang unggul dalam hal membentuk opini tentang kelangsungan hidup suatu perusahaan (Triana, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan karya Berkahi et al. (2018), Nuryani dan Amin (2021), dan Triana (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran KAP memengaruhi secara negatif penerbitan opini audit kelangsungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

- A. “Likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Likuiditas yang baik dapat menjelaskan bahwa keuangan perusahaan yang baik, sehingga semakin baik likuiditas dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengurangi kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.”
- B. “*Debt default* tidak memengaruhi pemberian opini audit kelangsungan usaha. Penerbitan opini ini tidak bergantung pada kapasitas Perusahaan saat ini untuk memenuhi utang jangka panjangnya, tetapi lebih pada kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya.”
- C. “Audit Tenure berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*., Tenure mempengaruhi Keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* karena auditor semakin lama waktu perikatan, maka meningkatkan pengetahuan auditor mengenai Perusahaan dan memikirkan segala kemungkinan yang dapat mempengaruhi audit *going concern*.”
- D. “Ukuran KAP berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Karena KAP Besar dapat meninjau lebih jauh seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk dapat melanjutkan usahanya di masa mendatang berdasar laporan keuangan yang auditor terima.”

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil *R Square* relatif rendah yakni sebesar 33,8% dan penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang tercakup *basic material* BEI pada laporan keuangan tahun 2020 – 2021 sehingga tidak dapat dijadikan generalisasi pada industri lain dengan model berbeda. Sehingga keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk menyarankan agar studi selanjutnya dapat menambah variabel lainnya seperti *financial distress*, solvabilitas, dan faktor lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap opini audit

going concern. Agar nilai R *Square* yang didapat menjadi lebih kuat dari penelitian ini dan dapat menggunakan sampel perusahaan di sektor lain sehingga lebih bervariasi seperti sektor energi, industri, atau sektor lainnya. Dengan cara ini, adalah mungkin untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memainkan peran yang lebih penting dalam penerimaan keseluruhan opini kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Berkahi, A., Mranani, M., & Dewi, V. S. (2021). Opini Audit Going Concern berdasarkan Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit Lag. *UMMagelang Conference Series*, 617–629.
- Djoko, D., & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *eCo-Fin*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.124>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., & Kusuma, M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.26460/ja.v8i1.989>
<http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20700/SA%20710.pdf>
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25859>
- Idawati, W., & Alkessa, K. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.453>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Jatmiko, B., Ladiva, S., Machmuddah, Z., Suhana, S., & Laras, T. (2020). Factors Affecting Audit Going Concern Opinion and the Role of Supply chain strategy: Evidence from Banking Company in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(5), Article 5. <https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i5.5531>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-14, revisi 2019). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), Article 4.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.34152/fe.13.1.45-61>
- Lidia, L. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Financial Distress terhadap Auditor Switching* [Skripsi, Prodi Akuntansi]. <http://repository.upbatam.ac.id/3975/>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure terhadap Penerimaan

- Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175>
- Maulana, I., & Utami, T. (2023). Pengaruh Debt Default, Opinion Shopping, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1593>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442.
- Muhamad, P., Azwir, N., & Riska, N. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Disclosure Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), Article 1.
- Nikmah, H., & Arifin, A. (2024). The Influence of Financial Distress, Debt Default, Company Growth, and Company Size on The Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i2.5125>
- Nurhayati, F., & Harimurti, D. S. P. A. & F. (2018). Pengaruh Opinion Shopping Dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), Article 1. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2653>
- Nuryani, S., & Amin, M. A. (2021). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Leverage, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern. *UMMagelang Conference Series*, 504–518.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2727>
- POJK 9 TAHUN 2023—Penggunaan Jasa AP dan KAP.pdf. (n.d.). Retrieved January 24, 2025, from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/POJK%209%20TAHUN%202023%20-%20Penggunaan%20Jasa%20AP%20dan%20KAP.pdf>
- Priyanggono, D. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Debt Default Dan Bankruptcy Index terhadap Opini Audit Paragraf Going Concern [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/4114/>
- PUSPITA, R. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* [Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman]. https://doi.org/10/Lampiran_1.pdf
- Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 214-226.

- <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>.
- Putri, D. T., & Nursiam, N. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i3.p277-296>
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.7130>
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107SA710.pdf>. (n.d.). Retrieved June 19, 2024, from
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10622>
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Sugiharto, G. A., Utamingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>
- Tarigan, A. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Kap, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020). <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/706/>
- Triana, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(5), 661–672.
- Yanuariska, M., & Ardiati, A. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7, 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Zasfayyard, I. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei* [Thesis]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19429>